

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada kesenian rampak bedug di Kabupaten Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa kesenian rampak bedug merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang terdapat di wilayah Pandeglang yang berakar dari tradisi menabuh bedug pada saat waktu shalat tiba kemudian berkembang menjadi kegiatan *adu bedug* sebagai hiburan masyarakat pada saat bulan ramadhan. Kegiatan *adu bedug* ini berlanjut menjadi perlombaan karena tidak hanya satu kampung saja yang memiliki kebiasaan tersebut, maka *adu bedug* ini menjadi ajang perlombaan antar kampung.

Seni *adu bedug/ngadu bedug* terus berkembang, tidak lagi menjadi kegiatan perlombaan antar kampung saja tetapi sudah mengikuti festival. Nama *adu bedug/ngadu bedug* mulai dikenal di tingkat nasional setelah mengikuti festival dengan nama Rampak Bedug karena dilihat dari kekompakan atau serempak dalam menabuh bedug.

Kesenian rampak bedug pada awalnya hanya bentuk seni pertunjukan *adu bedug/ngadu bedug* tanpa menggunakan gerak tari. Setelah mengikuti festival, rampak bedug mengalami perkembangan dalam bentuk pertunjukannya yaitu dengan adanya gerak-gerak tari yang diciptakan.

Kalangan seniman Jawa Barat memberi masukan terhadap seni rampak bedug ini yaitu agar para seniman/para tokoh seni *adu bedug* mulai menciptakannya gerak-gerak tari dalam pertunjukan rampak bedug tersebut, maka kasi kebudayaan Pandeglang dan para tokoh seni *adu bedug* mencoba menciptakan gerak tari tersebut.

Gerak tari yang diciptakan bersumber dari gerak-gerak pencak silat khas Banten seperti *Turumbu* dan *sera*. Perkembangan gerak tari dalam pertunjukan rampak bedug ini bertambah yaitu dengan menyisipkan gerak-gerak tari tradisional yang telah ada seperti gerak *ukel* dan gerak *mincid* yang berasal dari gerak tari jaipongan, gerak-gerak tari yang digunakan dalam seni rampak bedug ini banyak mengolah/menggunakan pola-pola yang bervariasi. Misalnya pola ruang yang dipakai yaitu cenderung menggunakan pola ruang yang luas dan sedang, pola volume gerak yang dipakai yaitu sedang dan tinggi, tempo gerak yang dipakai tempo sedang dan cepat, dan tenaga yang dipakai menggunakan tenaga yang sedang dan kuat.

Gerak tari dalam pertunjukan rampak bedug ini tidak baku, gerak tidak baku karena setiap koreografer bebas berkreasi dalam menciptakan gerak sesuai kemampuan kreativitas yang dimiliki, namun harus tetap bersumber dari gerak pencak silat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta keinginan para penikmat seni.

Dengan adanya kreasi-kreasi yang dimunculkan oleh para koreografer yang dimiliki kelompok seni rampak bedug maka dalam setiap festival gerak-gerak tari yang ada atau yang diciptakan oleh beberapa kelompok seni rampak

bedug jelas memiliki perbedaan, begitu juga dengan kelompok seni rampak bedug di sanggar bale seni ciwasiat memiliki susunan gerak bentuk-bentuk gerak yang berbeda dari kelompok seni rampak bedug yang lain.

Adapun bentuk susunan koreografi tari dalam kesenian rampak bedug yang diciptakan koreografer dalam kelompok seni rampak bedug di sanggar bale seni ciwasiat terbagi atas tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Pada bagian awal biasanya dimulai dengan gerak lari memasuki ruang pentas, pada bagian tengah biasanya menampilkan gerak-gerak yang sudah menjadi satu rangkaian gerak tari, dan bagian akhir gerak naik bedug dan gerak tari yang dikolaborasikan dengan gerak menabuh bedug. Pada gerak tari yang disajikan dalam seni rampak bedug ini menggunakan beberapa pola gerak, diantaranya gerak serempak, berselang-seling, saling berbeda, seimbang, dan berurutan.

Peralatan-peralatan musik yang dipakai oleh beberapa kelompok seni rampak bedug dalam pertunjukan seni bedug sangat bervariasi. Pada umumnya peralatan musik yang dipakai oleh setiap kelompok seni musik diantaranya, bedug besar sebanyak 6-8 buah bedug, *tilingtit* sebanyak 1 set (3 buah), *anting* 1 set (2 buah), *rebana tarangtang*, dan *dolongdog*.

Pola pertunjukan seni rampak bedug biasanya yaitu, bedug kecil (*tilingtit*) selaku musik pengiring pemandu irama dan gerakan, bedug besar (*gebrag*) sebagai penguat gerakan, *terebang gede* sebagai bass/penguat rasa, dan *rebana tarangtang* sebagai variasi irama. Bedug besar dimainkan oleh para pemain putra dan putri sambil menari, para pemain musik selalu melantunkan shalawat sebagai salah satu motif iringan pada tariannya.

B. Implikasi

Dalam perkembangannya suatu kesenian tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus ada kerja sama dari berbagai pihak yaitu pencipta seni, penikmat seni dan masyarakat, karena apabila hal itu terjalin dengan baik akan berdampak pada keberhasilan dan kemajuan suatu kesenian daerah.

Masyarakat sebagai pendukung suatu jenis kesenian tradisional, diharapkan agar terus dapat memelihara keberadaan seni rampak bedug dan selalu merasa memiliki seni tersebut, dengan cara mendukung semua aktivitas yang dilakukan para pelaku seni rampak bedug untuk kelestarian seni rampak bedug di kabupaten Pandeglang.

Kepada para pelaku seni, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang telah dimilikinya kepada generasi muda agar selalu tertanam rasa memiliki dan cinta terhadap kesenian tradisional serta melestarikan kesenian yang dimiliki agar tidak tergeser keberadaannya oleh budaya luar yang datang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pandeglang hendaknya lebih meningkatkan pengembangan dan pelestarian seni rampak bedug sebagai salah satu ciri khas dari Pandeglang. Misalnya dengan cara mendokumentasikan pertunjukan-pertunjukan rampak bedug, karena dengan adanya dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki sangat bermanfaat bagi keberlangsungan atau demi berkembangnya seni yang dimiliki serta tidak menutup kemungkinan dengan pendokumentasian, seni rampak bedug dapat lebih dikenal masyarakat dan berkembang pesat.

Kepada para koreografer yang membuat gerak tari dalam seni rampak bedug disarankan agar tidak hanya menguasai gerak saja tetapi juga harus menguasai musik. Karena untuk membuat gerak tari dalam seni rampak bedug ini harus mengerti tentang musik.

